

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur.

5.1. Pembahasan Hasil

Dari hasil analisa data hasil rumusan didapatkan adanya pengaruh antara kontrol diri secara parsial terhadap kenakalan remaja di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur. Hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa variabel kontrol diri memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara kontrol diri terhadap kenakalan remaja. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Goldfried dan Merbaum (dalam Ghufro dan Risnawati, 2012) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah konsekuensi positif. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Kartono (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor penting penyebab munculnya kenakalan remaja pada umumnya adalah kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut dan suka menegakkan standar perilaku sendiri sampai meremehkan keberadaan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Iga Serpianing Aroma (2012) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah pula kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Hasil uji regresi lainnya menyatakan bahwa variabel konformitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara konformitas terhadap kenakalan remaja secara parsial. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Baron & Byrene (2010)

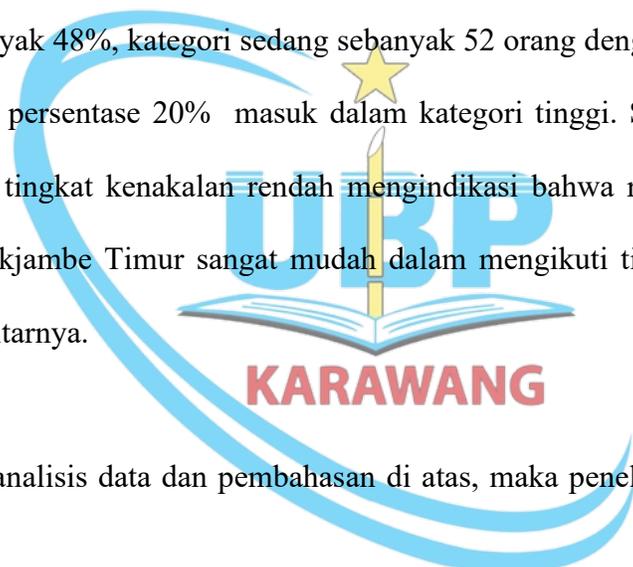
menyatakan bahwa konformitas merupakan penyesuaian terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok tersebut untuk menyesuaikan meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka. Didukung dengan pernyataan Sarwono (2014) bahwa tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang sangat besar, tekanan-tekanan untuk melakukan konformitas sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prihardani (2012) bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas geng dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi konformitas geng maka semakin tinggi pula kenakalan remaja.

Sementara hasil uji regresi linier berganda menyatakan koefisien uji simultan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri dan konformitas mempengaruhi kenakalan remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur dengan nilai presentase sebesar 17,2% dan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sebagai analisa tambahan Skala kontrol diri mendominasi pada kategori rendah berjumlah 77 orang dengan persentase sebanyak 48%, kategori sedang sebanyak 125 orang dengan persentase 30%, dan sebanyak 35 orang atau persentase 22% masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 77 orang atau 48% responden dengan tingkat kontrol diri rendah mengindikasikan bahwa remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur kurang mampu berinteraksi dalam proses keterampilan kepribadian untuk menghasilkan perilaku yang terampil sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Skala konformitas yang mendominasi pada kategori rendah yaitu berjumlah 93 orang dengan persentase sebanyak 57%, kategori sedang sebanyak 55 orang dengan persentase 34%, dan sebanyak 14 orang atau persentase 9% masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 93 orang atau 57% responden dengan tingkat konformitas rendah mengindikasikan bahwa remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur dalam proses keterampilan kepribadian sangat mudah menyesuaikan terhadap kelompok sosial karena adanya tuntutan dari kelompok tersebut untuk menyesuaikan diri meskipun tuntutan tersebut tidak terbuka.

Skala kenakalan remaja yang mendominasi yaitu pada kategori rendah berjumlah 77 orang dengan persentase sebanyak 48%, kategori sedang sebanyak 52 orang dengan persentase 32%, dan sebanyak 33 orang atau persentase 20% masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 33 orang atau 20% responden dengan tingkat kenakalan rendah mengindikasikan bahwa remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur sangat mudah dalam mengikuti tindakan kenakalan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.



5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan kenakalan remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur, yaitu dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh antara konformitas dengan kenakalan remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur, yaitu dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh antara kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja laki-laki di Desa Wadas Kecamatan Telukjambe Timur, yaitu dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

5.3 Saran

5.3 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

a. Bagi instansi

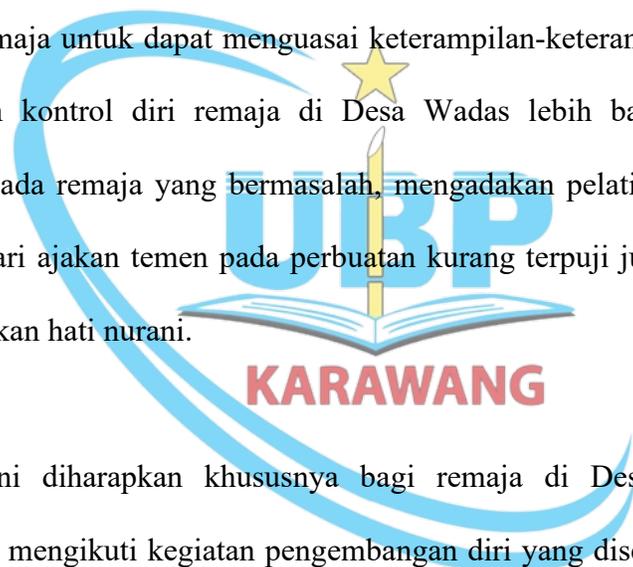
Hasil data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti, membuktikan bahwa variabel kontrol diri memiliki pengaruh dalam terjadinya kenakalan pada remaja laki-laki di Desa Wadas. Sehingga diharapkan sebagai aparatur desa dan karang tarunan Desa Wadas dapat memberikan arahan kepada para remaja untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan sosial yang dapat membuat Kemampuan kontrol diri remaja di Desa Wadas lebih baik seperti memberikan dukungan emosional pada remaja yang bermasalah, mengadakan pelatihan keterampilan untuk mengalihkan remaja dari ajakan teman pada perbuatan kurang terpuji juga kegiatan kerohanian yang dapat menumbuhkan hati nurani.

b. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan khususnya bagi remaja di Desa Wadas untuk dapat menyempatkan dirinya mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh pihak aparatur Desa maupun karang taruna baik itu turnamen olah raga, kegiatan yang meningkatkan kemampuan *soft skill* seperti pelatihan digital marketing, kewirusahaan, sanggar tari dan olah raga. Sehingga para remaja di desa wadas mampu menyalurkan energinya untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan proses penelitian. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan peneliti dengan topik atau permasalahan yang sama sebaiknya mengkaji dan memperdalam terlebih dahulu perihal



fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Peneliti hanya membandingkan dari remaja laki-laki, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan dengan kesemuanya baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Sehingga dapat diperoleh gambaran kemampuan kontrol diri dan konformitas remaja secara keseluruhan.
2. Melakukan peneliti dengan *setting* lokasi yang berbeda seperti SMA, dan Perguruan Tinggi.
3. Melakukan penelitian dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel Y seperti agresifitas, pola asuh, kecerdasan emosional, kematangan emosional dan lainnya.

